



Implementasi Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Atas DI SD Negeri Nampudadi

Muna Fauziah¹, Feni Anggraeni², Mei Nanda Setianingrum³, Prasukadana Welas Asih⁴,

^{1 2 3 4}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen , Indonesia

E-mail: ¹fauziah@iainu-kebumen.ac.id

²anngraenifeno090@gmail.com

³nandamei477@gmail.com

⁴welasadi0701@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

22 Oktober 2022

Accepted:

30 Oktober 2022

Published:

30 November 2022

ABSTRACT

Abstract: This study aims to describe the implementation of thematic learning strategies at SD Negeri Nampudadi. This study uses a qualitative approach. The research was carried out at the Nampudadi State Elementary School. The subjects of this study were teachers of grades 4, 5 and 6. The data collection techniques used were interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive data analysis technique in the form of the process of analyzing, describing, and summarizing events from the data obtained through interviews. The results of the study indicate that the implementation of thematic learning at SD Negeri Nampudadi uses themes that are related to everyday life (contextual) through the process of planning, implementing, and assessing learning so that it can provide direct experience for students. Obstacles in implementing thematic learning at SD Negeri Nampudadi such as limited time, students difficulty in adjusting to the environment, and also the limitations of inadequate learning tools. The teacher's effort to overcome these difficulties is by first describing the theme network, so that it will be easy to find the connection, making learning scenarios that are adapted to the theme network and the links between the subjects that have been found to create integrated learning.

Keywords: implementation, thematic learning, strategy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Nampudadi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 4, 5 dan 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif berupa proses menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kejadian dari data yang diperoleh melalui wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi menggunakan tema yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi seperti waktunya terbatas, siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan juga keterbatasan perangkat pembelajaran yang kurang memadai. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan cara menggambarkan terlebih dahulu jaringan tema, sehingga akan mudah dalam mencari kaitannya, membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan jaringan tema dan kaitan antar mata pelajarannya yang telah ditemukan untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu.

Kata Kunci: implementasi, pembelajaran tematik, strategi

CITATION

Fauziah, M. Anggraeni, F., Setianingrum, M.N., & Asih, P.W. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Atas di SD Negeri Nampudadi. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 36-41. DOI: <http://dx.doi.org/10.37366/jpgsd.v4i02>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Menurut Mashudi dkk (Wahyuni, Setyosari, & Kuswandi, 2016), pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pemerintah telah memberikan peraturan bahwa proses pembelajaran di sekolah harus menggunakan pembelajaran tematik. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum. Kurikulum tersebut ialah kurikulum 2013 yang didalamnya memuat konten tentang diadakannya pembelajaran berbasis tema/pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009). Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang terintegrasi (tidak terpisah-pisah) antara mapel yang satu dengan mapel yang lain. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik menggunakan tema yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) sehingga dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa.

Dengan strategi pembelajaran tematik ini, siswa akan lebih fokus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap suatu materi akan lebih mendalam (Asmayanti, Budiyono, & Syuhada, 2022). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek, tetapi dituntut aktif untuk terlibat langsung di lapangan. Keterlibatan keaktifan membuat siswa memperoleh pengalaman yang luas. Pengalaman inilah yang akan membawa siswa mampu menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lain. Manfaat penting dari strategi pembelajaran tematik ini yaitu siswa lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, siswa bisa mempelajari pengetahuan serta mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar pelajaran dengan tema yang sama, siswa mampu memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, siswa bisa mengetahui dan merasakan manfaat dari belajar karena materi yang disajikan dengan tema yang jelas (Widyaningrum, 2012).

Menurut Akbar (Wardana, 2014), di antara masalah yang cukup menonjol dan berkaitan dengan pembelajaran tematik adalah; pengembangan kurikulum menjadi program semester dan RPP tematik cenderung kurang mengaktifkan siswa; keterbatasan sumber belajar tematik baik yang dimiliki oleh siswa di rumah maupun tersedia di lingkungan sekolah, serta guru-guru masih menghadapi masalah dalam proses pembelajaran tematik dan instrument penilaian pembelajaran tematik. Maka, solusinya adalah dengan menganalisis secara mendalam pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi. Penelitian ini akan menjawab rumusan masalah: Bagaimana proses implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi? Apa kendala yang dialami dalam proses implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi? serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi

pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk melihat fenomena yang terjadi dan yang diamati oleh peneliti, selanjutnya untuk ditafsirkan (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nampudadi khususnya kelas 4, 5 dan 6. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 4, 5 dan 6 dengan jumlah subjek sebanyak 3 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif berupa proses menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kejadian dari data yang diperoleh melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang akan dibahas yaitu proses implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi. Hasil wawancara dan dokumen yang ditemui di SD Negeri Nampudadi adalah bahwa Pembelajaran Tematik yang diimplementasikan pada dasarnya telah berupaya dengan baik. Perangkat pembelajaran di SD Negeri Nampudadi juga sudah cukup terlengkapi seperti silabus, RPP dan lain sebagainya dengan mengacu kepada buku guru. Guru di SD Negeri Nampudadi mengambil materi yang terdapat di buku guru kemudian dikembangkan kembali sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Nampudadi lebih mengacu pada lingkungan sekitar atau sumber daya yang ada SD tersebut seperti sawah dan tempat pembuatan sagon dari kacang hijau. Selain menggunakan sumber daya yang ada di sekitar, guru juga menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran seperti video di *youtube*.

Selama kegiatan inti pembelajaran, guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, mulai dari menyiapkan media dan alat belajar. Dalam hal ini, guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan menantang agar siswa tidak sekedar tau hasil dari pembelajaran, akan tetapi dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam kegiatan penutup. Guru memberikan kesimpulan bersama siswa dan memberikan tugas pada siswa baik secara individu maupun kelompok.

Untuk mendukung penyampaian materi pada saat pembelajaran, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Dalam hal ini, Masitah (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau keadaan yang dipergunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaannya, guru menggunakan media audiovisual pembelajaran seperti LCD, menonton video di *youtube* dan memanfaatkan lingkungan sekitar SD Negeri Nampudadi yaitu mengamati proses pembuatan sagon dari kacang hijau sebagai sumber pembelajarannya. Dengan adanya media tersebut, siswa terlihat sangat antusias dan semangat dalam belajar serta memperhatikan konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga menyuruh siswa untuk mengamati ruangan yang bersih dan kurang bersih, kemudian melaporkannya kepada guru sehingga siswa dapat mengamati hal yang konkret dalam pembelajaran. Hal tersebut

sesuai pernyataan Trianto (Magdalena, Syugaini, & Nurvitasari, 2022) bahwa media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan keluar kelas.

Pada tahap pelaksanaannya pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi, Sadia, dan Ristiani (2013), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Bagi guru, metode pembelajaran mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas tematik. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, memberi contoh, dan melatih siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di SD Negeri Nampudadi adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan sumber belajar harus terkait antara indikator dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Selain buku pegangan, LKS (Lembar Kerja Siswa) digunakan sebagai sarana memberikan tugas-tugas kepada siswa.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk evaluasi proses dan hasil. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, maka guru menerapkan evaluasi hasil belajar. Selain untuk mengetahui pemahaman siswa, evaluasi hasil belajar juga digunakan sebagai bahan menyusun laporan kemajuan belajar siswa yang akan dilaporkan kepada orang tua siswa atau yang sering dikenal dengan rapor.

Untuk proses evaluasi di SD Negeri Nampudadi meliputi proses penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir subtema yang mencakup keseluruhan materi yang sudah diajarkan. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan mengadakan tes tertulis pada saat akhir tema. Selain tes tertulis, guru juga melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Standar yang digunakan dalam evaluasi adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari setiap mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Indikator pencapaian pembelajaran dapat digunakan sebagai patokan ketuntasan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Effendi (2009) bahwa pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada satu tema tersebut. Evaluasi proses lebih tertuju pada keterlibatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, kerjasama antar siswa, semangat, dan daya juang siswa menguasai atau mencari bahan-bahan pembelajaran tematik. Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah disampaikan, memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam belajar lalu memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan di rumah atau pekerjaan rumah.

Hal kedua yang ditemukan yaitu kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Nampudadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik adalah sebagai

berikut. *Pertama*, waktu terbatas. Hal tersebut disebabkan pada saat pandemi Covid-19 rata-rata HP siswa dipegang orang tua. Jadi misalnya pada pagi hari diberikan tugas oleh guru kemudian guru memberi perpanjangan waktu sampai sore hari untuk mengumpulkan tugasnya. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kendala-kendala tersebut misalnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekitar, penilaian-penilaian yang misalnya aplikasinya berganti dari manual kemudian menjadi sistem aplikasi elektronik itu sangat menjadi kendala bagi guru-guru dalam merekap nilai-nilai hasil yang nantinya menjadi laporan diakhir tahun/semester. *Ketiga*, keterbatasan perangkat pembelajaran yang kurang memadai. Adanya perangkat pembelajaran sangat penting guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun di SD Negeri Nampudadi perangkat pembelajaran masih kurang memadai.

Hal kedua yang ditemukan yaitu tentang upaya guru dalam menghadapi masalah pembelajaran tematik. Dari hasil wawancara, upaya guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami dengan cara menggambarkan terlebih dahulu jaringan tema, sehingga akan mudah dalam mencari kaitannya. Dengan menggambarkan jaringan tema serta indikatornya akan memudahkan guru dalam menemukan kaitan dari beberapa mata pelajaran tersebut; membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan jaringan tema dan kaitan antar mata pelajarannya yang telah ditemukan untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu. Setelah pembuatan jaringan tema, guru akan lebih mudah untuk menyusun skenario pembelajaran yang padu. Rencana skenario pembelajaran yang telah disusun akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru juga diharapkan untuk terus membina diri dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain dalam bentuk Team Teaching dan ikut serta dalam KKG guna memantapkan keterampilan dan keahlian merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik terpadu. KKG merupakan tempat guru untuk diskusi dan bertukar pikiran tentang masalah pembelajaran. Dengan diskusi, diharapkan dapat menemukan upaya untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Diskusi dapat juga dilakukan dengan teman sejawat yang merupakan teman dalam satu lingkungan sekolah, sehingga sama-sama mengetahui karakteristik siswa dan akan mudah untuk mencari solusinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang diimplementasikan pada dasarnya telah berupaya dengan baik. Untuk proses evaluasi di SD Negeri Nampudadi meliputi proses penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi seperti waktunya terbatas, siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan juga keterbatasan perangkat pembelajaran yang kurang memadai. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan cara menggambarkan terlebih dahulu jaringan tema, sehingga akan mudah dalam mencari kaitannya, membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan jaringan tema dan kaitan antar mata pelajarannya yang telah ditemukan untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu. Saran disampaikan kepada pihak terkait sebagai masukan implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri Nampudadi yakni hasil penelitian ini dapat menjadi bahan identifikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan sebagai bahan masukan untuk guru dalam mengembangkan tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Asmayanti, A., Budiyono, H., & Syuhada, S. (2022). Penggunaan media video berbasis poowton pada pembelajaran tematik untuk siswa tunagrahita di sekolah luar biasa. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 140-149.
- Dewi, K., Sadia, W., & Ristiati, N. P. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa terpadu dengan setting inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kinerja ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1), 1-11.
- Efendi, M. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Magdalena, I., Syugaini, J., & Nurvitasari, N. (2022). Strategi Pembelajaran Tematik melalui Pendekatan Interaktif Kelas II SDN Buaran Jati 2 Kecamatan Sukadiri. *ALSYS*, 2(1), 18-32.
- Masitah, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Kelas 1 SDN 1 Sukarara). *khatulistiwa*, 2(1), 13-21.
- Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, 1 (2), 129-136.
- Wardana, Ludfi Arya. (2014). Masalah-Masalah Pembelajaran Tematik di Kelas III SD. *Pedagogy*, 1 (2), 8-14.
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120.